

**REVITALISASI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL DIGITAL: UPAYA  
MENUMBUHKAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN PADA GENERASI MUDA  
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KEHIDUPAN  
DAN LINGKUNGAN UIN SUSKA**

**Ananda Kurniawan<sup>1</sup>, Murny<sup>2</sup>, Misa Mutiza<sup>3</sup>, Mawaddah R<sup>4</sup>.**

Program studi pendidikan Geografi

Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

[kurniawan244@gmail.com](mailto:kurniawan244@gmail.com) , [murny.mpd@uinsuska.ac.id](mailto:murny.mpd@uinsuska.ac.id) , [misamutiza50@gmail.com](mailto:misamutiza50@gmail.com)  
[mawaddahr75@gmail.com](mailto:mawaddahr75@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi pendidikan pancasila di era digital dan merumuskan strategi revitalisasi yang efektif. melalui studi literatur dan analisis data kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pancasila masih sangat relevan dalam membentuk karakter generasi muda. Namun tantangan era digital menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran. Penelitian ini menyarankan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran pancasila dan pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual.

Kata kunci : revitalisasi, pendidikan pancasila, era digital, generasi muda, teknologi digital, pembelajaran dan kurikulum

**PENDAHULUAN**

Pancasila berasal dari kata panca yang berarti lima dan sila yang berarti dasar,sendi asas, atau peraturan tingkahlaku yang penting dan baik. Dengan demikian pancasila merupakan lima dasar yang berisi pedoman atau aturan tentang tingkah laku yang penting dan baik. Pancasila dapat kita artikan sebagai lima dasar yang dijadikan dasar negara serta pandangan hidup bangsa.Suatu bangsa tidak akan bisa berdiri dengan kokoh tanpa dasar negara yang kuat dan tidak dapat mengetahui dengan jelas kemana arah dan tujuan yang akan dicapai dalam pedoman hidup. Dengan adanya dasar negara suatu bangsa tidak akan terombang-ambing ketika menghadapi permasalahan baik dari luar maupun dari dalam peranan pancasila pada zaman sekarang sangat relevan dengan pancasila karena mencakup aspek-aspek dasar. Menurut Karl Marx,Dasar negara merupakan suatu peringatan yang mempunyai kekuasaan dalam menjalankan eksploitasi atau penindasan kepada kelas yang lain.

Pancasila sangat diperlukan pada masa globalisasi ini sebagai filter untuk memilih budaya yang dapat diterima dan bermanfaat bagi bangsa dan negara Indonesia, selain itu pancasila juga berperan sebagai alat untuk menjaga eksistensi kepribadian bangsa Indonesia, karena di era globalisasi ini batasan - batasan antar.

Adapun cara menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan adalah :

1. Cinta tanah air.
2. Membina persatuan.
3. Rela berkorban.
4. Memperkaya pengetahuan budaya dalam mempertahankan NKRI.
5. Senantiasa menerapkan sikap dan perilaku menjaga kesatuan NKRI.

Selain itu terdapat makna komitmen kebangsaan di antaranya sebagai berikut :

1. Komitmen kebangsaan mengamanatkan kepada seluruh bangsa agar menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
2. Komitmen kebangsaan mengembangkan persatuan Indonesia sedemikian rupa sehingga asas Bhinneka Tunggal Ika dipertahankan.
3. Komitmen kebangsaan tidak memberi tempat pada patriotisme yang licik. Dengan komitmen kebangsaan yang dilandasi oleh pandangan hidup Pancasila, bangsa Indonesia telah berhasil merintis jalan menjalani misinya di tengah-tengah tata kehidupan di dunia.

NKRI yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur bertekad untuk mewujudkan bangsa yang maju, mandiri serta lahir batin, sejajar dengan bangsa lain yang sudah maju.

Adapun beberapa cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, seperti gotong royong membersihkan lingkungan, mengikuti kegiatan keagamaan, dan berpartisipasi dalam festival budaya.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pendidikan di Era Digital**

Dalam beberapa dekade terakhir, paradigma pendidikan telah bergeser dari model tradisional ke arah yang lebih modern dengan pemanfaatan teknologi digital. E-learning, media sosial, dan platform berbasis teknologi menjadi sarana pembelajaran yang efektif. Namun, pemanfaatan teknologi ini juga menimbulkan dilema, di mana pengaruh budaya asing dan individualisme semakin kuat, yang bisa menggeser kesadaran generasi muda terhadap nilai-nilai kebangsaan.

### **Tantangan dalam Menanamkan Nilai Kebangsaan di Era Digital**

Beberapa tantangan utama dalam menanamkan nilai kebangsaan di era digital meliputi :

1. Kemajuan Teknologi yang Tidak Diiringi Pendidikan Karakter : Banyak sekolah dan institusi pendidikan yang lebih berfokus pada aspek teknis dan akademis dari pendidikan digital, tanpa memberikan penekanan yang cukup pada pendidikan karakter.
2. Arus Informasi yang Tidak Terkendali : Informasi yang mudah diakses dapat berdampak positif maupun negatif. Nilai-nilai kebangsaan dapat tersaingi oleh konten dari luar negeri yang menyebarkan ideologi dan nilai yang berbeda.
3. Individualisme dan Menurunnya Solidaritas Sosial : Teknologi dapat membuat generasi muda lebih individualis, sehingga mengurangi rasa kebersamaan dan solidaritas sebagai bangsa.

### **Strategi Revitalisasi Pendidikan untuk Menumbuhkan Nilai Kebangsaan**

Untuk menghadapi tantangan tersebut, beberapa strategi revitalisasi pendidikan dapat diimplementasikan, yaitu :

1. Integrasi Teknologi dengan Pendidikan Nilai : Penggunaan teknologi seperti aplikasi dan platform digital dapat dikembangkan dengan muatan materi pendidikan kebangsaan, sejarah, dan budaya lokal yang interaktif. Misalnya, game edukasi yang menceritakan perjuangan pahlawan nasional atau simulasi sejarah Indonesia.
2. Penguatan Pendidikan Karakter di Kurikulum Digital : Pentingnya menyisipkan pendidikan karakter, termasuk nilai-nilai kebangsaan, dalam kurikulum berbasis

digital. Guru dan pendidik perlu dilatih untuk menyampaikan materi ini melalui metode yang relevan dan menarik bagi generasi muda.

3. Memanfaatkan Media Sosial sebagai Alat Propaganda Positif : Media sosial dapat menjadi alat untuk menyebarkan nilai-nilai kebangsaan melalui kampanye digital, konten kreatif, dan narasi positif yang menarik bagi generasi muda. Hal ini bisa dilakukan melalui kolaborasi dengan influencer atau tokoh-tokoh inspiratif yang dekat dengan dunia anak muda.

### **Peran Guru dan Orang Tua dalam Era Digital**

Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kebangsaan di era digital. Mereka harus bisa menjadi role model yang mampu menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan penanaman nilai-nilai luhur bangsa. Guru dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana edukasi yang memperkuat rasa cinta tanah air. Orang tua perlu mengawasi dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada anak tentang pentingnya menjaga identitas kebangsaan di tengah derasnya arus globalisasi.

### **Penguatan Mata Pelajaran Kebangsaan dengan Konten Digital**

Pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bisa diperkuat dengan penggunaan media digital. Misalnya, pembuatan dokumenter sejarah Indonesia, konten-konten visual tentang keberagaman suku dan budaya, atau podcast yang membahas topik nasionalisme dapat membantu generasi muda lebih memahami pentingnya persatuan dan keberagaman.

### **Pendidikan Literasi Digital dan Etika Berinternet**

Selain mengajarkan nilai kebangsaan, penting juga untuk mendidik generasi muda tentang literasi digital dan etika dalam bermedia sosial. Pendidikan ini membantu mereka untuk lebih bijak dalam menyaring informasi dan terhindar dari berita hoaks atau provokasi yang dapat memecah belah bangsa.

### **Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Nilai-Nilai Kebangsaan**

Media sosial memiliki peran yang besar dalam membentuk opini generasi muda. Pemerintah, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya dapat memanfaatkan platform-platform ini untuk menyebarkan pesan-pesan kebangsaan dan nasionalisme melalui kampanye digital, konten kreatif, dan kolaborasi dengan influencer yang memiliki visi serupa.

### **Proyek Kolaboratif Digital Antar-Sekolah**

Dengan teknologi digital, kolaborasi antar sekolah di berbagai daerah menjadi lebih mudah. Proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai wilayah di Indonesia bisa menjadi sarana untuk mengajarkan toleransi, keberagaman, dan kebersamaan sebagai bangsa yang besar.

### **Pengembangan Kurikulum Berbasis Digital**

Kurikulum yang responsif terhadap perubahan zaman perlu dirancang agar selaras dengan perkembangan teknologi. Namun, muatan lokal dan nilai kebangsaan harus tetap menjadi fondasi yang kuat. Dalam pembelajaran online, pelajaran-pelajaran yang menanamkan kecintaan pada tanah air dapat dikemas dalam bentuk yang inovatif.

Dengan pendekatan-pendekatan ini, pendidikan di era digital tidak hanya fokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang kuat pada generasi muda. Revitalisasi pendidikan di era digital dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda, terutama di Indonesia, menghadapi tantangan signifikan akibat derasnya arus globalisasi dan digitalisasi. Namun, hal ini juga memberikan peluang untuk memperkuat identitas nasional melalui berbagai pendekatan pendidikan.

Salah satu upaya kunci adalah melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila. Penguatan nilai-nilai kebangsaan seperti nasionalisme dan kebhinnekaan dapat dilakukan dengan menyesuaikan materi dan metode pengajaran yang lebih relevan dengan era digital, misalnya melalui penggunaan media digital dan platform interaktif. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi muda Indonesia

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

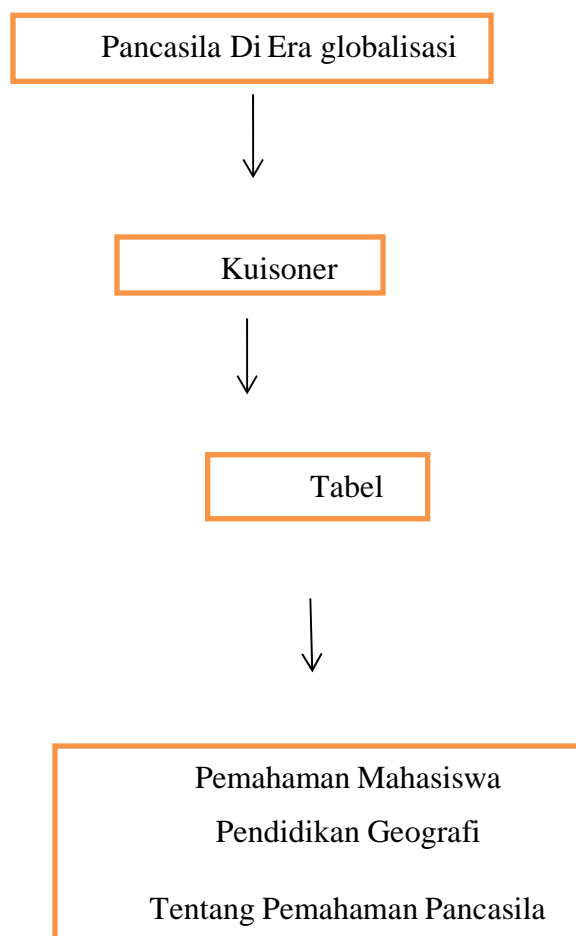
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriptif kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya secara random serta menggunakan instrumen penelitian (sugiyono 2013). Sedangkan pendekatan deskriptif menurut(Sugiyono 2012) merupakan metode yang berfungsi

untuk mendeskripsikan atau memberigambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan elemen benda, individu maupun organisme sebagai sumber informasi yang diperlukan peneliti untuk mendapatkan. Data penelitian (Muhammad Idrus, 2009).Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi yang sedang atau telah mendapatkanmateri tentang pancasila dalam era globalisasi pada mata kuliah Pendidikan Pancasila di setiap fakultas yang ada di Pendidikan Geografi.

## 3. Jalan Penelitian



## 4. Jenis data

Dalam penelitian menggunakan jenis data sekunder yaitu jurnal berkaitan dengan materiPancasila di Era Globalisasi yang dimana dalam penelitian ini dalam pengambilan datanya menggunakan studi literatur yang dapat memberikan informasi mengenai Pancasila di Era Globalisasi.

## 5. Metode dalam pengumpulan data

Dalam penelitian, data dikumpulkan melalui kuisioner yang dibagi dalam bentuk google form kemasing-masing mahasiswa. Maka data selanjutnya diolah dan dibentuk dalam tabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau salah satu Universitas yang terletak di jalan HR. Soebrantas Km 15, simpang baru, Panam, Pekanbaru Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan fakultas sebanyak 8 fakultas. UIN Sultan Syarif Kasim Riau ini merupakan salah satu kampus Islam terbaik di Provinsi Riau dengan jumlah total mahasiswa sebanyak 26.972 orang (data tahun 2002)

UIN Suska Riau memiliki batasan administrasi disebelah utara berbatasan dengan kelurahan air putih, sebelah selatan berbatasan dengan desa Tarai Bangun Kampar, sebelah barat berbatasan dengan Desa Rimbo Panjang Kampar di sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Tuah Karya, Pekanbaru dengan total luas kampus yakni 80,5 ribu ha.

Pendidikan di era digital memiliki potensi besar dalam menumbuhkan nilai kebangsaan pada generasi muda. Dalam era ini, teknologi telah mengubah cara kita belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan dunia. Namun, meskipun digitalisasi membawa banyak kemudahan, penting untuk tetap menanamkan nilai-nilai kebangsaan agar generasi muda tidak kehilangan identitasnya di tengah arus globalisasi.

Pertama, teknologi digital memudahkan akses informasi tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan. Generasi muda dapat dengan mudah mengakses sumber-sumber yang mengajarkan tentang pahlawan nasional, perjuangan bangsa, serta warisan budaya melalui berbagai platform seperti video, podcast, atau artikel daring. Dengan cara ini, mereka dapat lebih memahami dan menghargai pentingnya kebangsaan.

Kedua, era digital memungkinkan kolaborasi dan interaksi lintas daerah, yang dapat mempererat persatuan dan kesatuan. Melalui media sosial, anak muda dari berbagai wilayah Indonesia dapat berkomunikasi dan saling bertukar ide. Hal ini dapat memperkuat rasa kebhinekaan dan menumbuhkan rasa bangga sebagai bagian dari bangsa yang beragam.

Ketiga, pengintegrasian teknologi dalam pendidikan formal dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Misalnya, pelajaran Pancasila atau

sejarah dapat disajikan dalam bentuk permainan interaktif, video edukatif, atau aplikasi pembelajaran yang menarik bagi generasi digital. Dengan pendekatan yang lebih relevan, mereka akan lebih tertarik untuk mempelajari dan menghayati makna kebangsaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuisioner didapatkan Kesimpulan bahwa Menumbuhkan nilai kebangsaan pada generasi muda adalah langkah bahwa krusial dalam membentuk karakter dan identitas nasional yang kuat. Melalui pendidikan yang menekankan sejarah, budaya, dan simbol-simbol negara, generasi muda dapat memahami dan menghargai warisan leluhur mereka. Aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif, seperti kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, dan perayaan hari besar nasional, juga berperan dalam memperkuat rasa cinta tanah air. Selain itu, penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari dapat memupuk rasa saling menghormati dan toleransi antar sesama. Dengan demikian, generasi muda yang memiliki nilai kebangsaan yang kuat diharapkan dapat berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## **REFERENSI**

- Isnarmi, I. (2011). Pendekatan kritis-transformatif dalam PKn: Sebuah upaya pengembangan karakter (goodcharacter).  
<http://repository.unp.ac.id/196/1/PENDIDIKAN%20KARAKTER1.pdf>
- Jamaludin, A. (2017). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada PT. Kaho Indahcitra Garment Jakarta. JABE ( Journal of Applied Business and Economic), 3(3), 161-169.  
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/viewFile/1767/1379>
- Mardlotillah, F. (2013). Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an. Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, 1(2). Doi <https://doi.org/10.22219/jkpp.v1i2.1563>